

BAB VII

KESIMPULAN DAN DARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 dengan kejadian diabetes melitus di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

a. Gambaran jenis kelamin responden

Karakteristik jenis kelamin pada responden didapatkan jumlah perempuan lebih tinggi yaitu 105 orang (60,3%). Jadi, jumlah pasien yang melakukan pengobatan di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya rata-rata adalah perempuan.

b. Gambaran faktor keturunan responden

Faktor keturunan pada pasien diabetes melitus didapatkan hasil jika jumlah terbanyak adalah karena faktor keturunan dengan jumlah 102 orang (58,6%). Jadi, pasien diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya rata-rata yang terjadi karena faktor keturunan.

c. Gambaran usia responden

Karakteristik diabetes melitus pada faktor usia ada pada rentang 56-65 tahun dengan jumlah 55 orang (31,6%). Jadi, pasien diabetes

melitus tipe 2 di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya yang melakukan rawat jalan ada pada rentang usia 56-65 tahun.

d. Gambaran pekerjaan responden

Pada pasien diabetes melitus didapatkan hasil jika pekerjaan terbanyak adalah yang tidak bekerja yaitu 71 orang (40,8%). Jadi, pasien diabetes melitus tipe 2 yang melakukan rawat jalan ke Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya adalah responden yang tidak memiliki pekerjaan berat.

e. Gambaran aktifitas fisik responden

Berdasarkan data pada aktifitas fisik didapatkan hasil jika pada pasien diabetes melitus terbanyak adalah pasien yang memiliki aktifitas ringan dengan jumlah 140 orang (80,5%). Jadi, responden yang datang ke Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya adalah yang memiliki aktifitas ringan.

2. Hubungan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Kejadian Diabetes Melitus

a. Hubungan jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus

Hasil penelitian yang didapatkan adalah tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di ruang Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya dengan p value 0,352 ($>0,05$) dan OR 1.401, yang artinya jenis kelamin perempuan

memiliki resiko menderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 1,4 kali lebih besar dibandingkan laki-laki.

b. Hubungan faktor keturunan dengan kejadian diabetes melitus

Ada hubungan antara faktor keturunan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya dengan P value 0,000 ($<0,05$) dan OR 9.120, yang artinya jika orang tua memiliki riwayat diabetes melitus maka memiliki peluang menderita diabetes melitus 9,1 kali lebih besar dibandingkan yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus.

c. Hubungan usia dengan kejadian diabetes melitus

Ada hubungan antara usia dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya dengan P value 0.002 ($<0,05$).

d. Hubungan pekerjaan dengan kejadian diabetes melitus

Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya dengan P value 0.048 ($<0,05$).

e. Hubungan aktifitas fisik dengan kejadian diabetes melitus

Tidak ada hubungan antara aktifitas fisik dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di Poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya dengan p value 0.848 ($>0,05$) dan OR 1.158 yang artinya aktifitas fisik ringan memiliki resiko 1,1 kali untuk menderita diabetes melitus dibandingkan dengan yang memiliki aktifitas berat.

B. Saran

1. Bagi Profesi Perawat

Perawat khususnya yang bertugas di poliklinik penyakit dalam dapat meningkatkan pelayanan yang lebih maksimal dan memperhatikan karakteristik pada penderita diabetes melitus untuk memudahkan dalam penyusunan asuhan keperawatan.

2. Bagi FIKES Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Pihak institusi pendidikan sebaiknya dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam peningkatan pengetahuan di masyarakat maupun di mahasiswa sendiri dan lingkungan kampus mengenai karakteristik dan pencegahan dari penyakit diabetes melitus yang kini mulai menyerang usia muda.

3. Bagi Rumah Sakit Dr. Soekardjo kota Tasikmalaya

Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan pada pasien diabetes melitus dan memudahkan dalam penyusunan asuhan keperawatan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih luas mengenai topik penelitian sejenis menggunakan analisis multivariat.